

Peran komunitas penulis dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis pada Guru Perguruan Muhammadiyah Salatiga

Marwanto*, Widyastuti

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: marwanto@uinsalatiga.ac.id)

Abstract

The role of teachers in literacy is very dominant for students. Teachers are an inseparable example. They must be able to express their thoughts in writing and reflect on their teaching experience to students. The purpose of this study is to find out the role of the author community in improving the literacy ability of Muhammadiyah Salatiga teachers. This research is qualitative descriptive. The population in this study is Muhammadiyah Salatiga teachers. This method utilizes interview, observation, and documentation techniques. This research results in Progressive Teachers who have learned writing literacy with the guidance of a mentor. In improving the quality of literacy, they were all given target results in the form of writing that had to be shared in the group and then corrected by group members and mentors. The Progressive Teacher Community has several roles for each member: active writers, corrective, sharing knowledge and references, motivating group members, and producing or publishing books. Progressive Teachers get benefits that can be felt with the writing community, namely learning together, various information, improving writing skills, motivating or supporting each other, writing anthologies or simultaneously, and relationships and friendships.

Keywords: Literacy Learning, Progressive Teachers, Writing Community

Abstrak

Peran guru dalam literasi sangat dominan bagi siswa. Guru adalah contoh yang tidak dapat dipisahkan. Mereka harus mampu menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan dan merefleksikan pengalaman mengajarnya kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunitas penulis dalam meningkatkan kemampuan literasi guru-guru Muhammadiyah Salatiga. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Muhammadiyah Salatiga. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru progresif telah belajar literasi menulis dengan bimbingan mentor. Dalam meningkatkan kualitas literasi, mereka semua diberikan target hasil berupa tulisan yang harus dibagikan di dalam kelompok untuk kemudian dikoreksi oleh anggota kelompok dan mentor. Komunitas Guru Progresif memiliki beberapa peran bagi setiap anggotanya, yaitu sebagai penulis aktif, korektor, berbagi ilmu dan referensi, memotivasi anggota kelompok, dan memproduksi atau menerbitkan buku. Guru Progresif mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya komunitas menulis, yaitu belajar bersama, berbagai informasi, meningkatkan kemampuan menulis, saling memotivasi atau mendukung satu sama lain, menulis antologi atau secara bersamaan, serta relasi dan pertemanan.

Kata kunci: Belajar Literasi, Guru Berkemajuan, Komunitas Menulis.

How to cite: Marwanto, M., & Widyastuti, W. (2024). Peran komunitas penulis dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis pada Guru Perguruan Muhammadiyah Salatiga. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(3), 141–152. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i3.1464>



1. Pendahuluan

Pada era modern ini, kemajuan digital telah mengubah manusia dalam menulis dan berbicara secara signifikan. Teknologi terbukti mampu mengubah komunikasi menjadi lebih komprehensif dan cepat. Zaman dulu masih begitu sulitnya menemukan media untuk literasi, namun saat ini semua dapat terfasilitasi dengan baik. Teknologi menjadikan literasi bukan hanya sebatas kertas, namun dapat dengan mudah dibagikan melalui Internet, email, dan media sosial.

Literasi sangat penting bagi pengembangan sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan, dapat memajukan kecanggihan intelektual dan persatuan, serta merupakan sarana yang unggul dalam melestarikan kebudayaan nasional (Adawiyah, 2018). Budaya literasi dapat dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan literasi. Berbagai cara membangun budaya literasi dapat dilakukan di sekolah, universitas, maupun di rumah (Mawarni & Wahyuni, 2023). Dalam sekolah, literasi penting untuk ditingkatkan dan dikuasai oleh guru maupun siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan sekolah. Selain itu, guru juga perlu berliterasi agar dapat menjadi role model bagi siswanya dalam literasi (Husniati, 2022).

Literasi sendiri diartikan sebagai sebuah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara tepat melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Budiharto et al., 2018). Literasi merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berpikir yang fokus pada pengembangan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif (Suyono et al., 2017). Menurut Harvey J. Graff (1987), literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Menurut Kern (2000), literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, dan kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.

Keterampilan literasi bagi guru bukan sekedar kemampuan teknis dalam menyusun kata. Namun hal ini juga mencakup banyak elemen yang lebih dalam dan penting. Bagi guru di era digital, keterampilan menulis tidak hanya sekedar alat pengajaran, namun juga alat refleksi, komunikasi efektif, dan menyimpan segudang pengalaman. Keterampilan literasi memungkinkan guru dapat berkomunikasi lebih efektif dengan siswa, guru dan orang tua. Guru yang dapat literasi dengan baik lebih mampu mengkomunikasikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan, merencanakan pembelajaran dengan baik, memberikan jawaban yang bermanfaat kepada siswa dan berkolaborasi dengan guru yang lain.

Melalui sentuhan tangan dan lisannya akan muncul literasi-literasi baru yang mampu dikembangkan oleh siswa. Artinya peran guru dalam berliterasi sangat dominan (Husniati, 2022). Hal ini akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan menulis dan membaca sekolah. Guru jelas menjadi teladan yang tidak dapat dipisahkan. Mereka diikuti oleh siswa sebagai fasilitator, sekaligus mampu memberikan teladan dalam berliterasi (Badriah & Sholicha, 2017). Guru adalah

panutan, arsitek, dan direktur kelasnya masing-masing. Kemampuan menulis guru sangat berpengaruh terhadap gairah siswa dalam berliterasi (Husniati, 2022).

Pembelajaran literasi yang baik diterapkan di sekolah akan memberikan pengaruh terhadap kualitas membaca dan menulis siswa (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Apalagi zaman ini mengharuskan semua guru harus dapat menulis dengan baik. Hal ini sebagai pendukung dalam menulis karya ilmiah sebagai modal kenaikan pangkat misalnya. Husniati (2022) mengatakan bahwa menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan tertentu. Maka, guru memiliki kesempatan yang sangat luas untuk mengembangkan tulisan menjadi sebuah penelitian (Sibuea, 2020). Semua guru mempunyai kesempatan yang sama dalam bidang literasi, guna meningkatkan kemampuannya masing-masing, termasuk dalam hal ini guru Muhammadiyah Salatiga. Literasi bagi guru merupakan salah satu cara untuk menyimpan pengetahuan dan pengalaman. Mereka dapat mendokumentasikan praktik pengajaran terbaik mereka, pembelajaran yang berhasil, dan pengalaman berharga. Hal ini memungkinkan pengetahuan dan pengalaman mereka menjadi warisan yang dapat dibagikan kepada generasi guru masa depan.

Ada beberapa penelitian yang serupa mengkaji analisis kemampuan literasi guru seperti halnya penelitian Hidayat (2023) yang mengkaji Analisis Kemampuan Literasi Digital sebagai Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Selayar. Selanjutnya Rosmalah et al., (2021) yang menghasilkan kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar Mitra PGSD UNM Bone masih berada pada level dasar. Sama halnya dengan Hardiyanti & Alwi, (2022) yang kajian penelitiannya mengupas analisis kemampuan literasi digital guru PAUD pada masa pandemik covid-19. Ketiga penelitian tersebut jelas mempunyai perbedaan, baik variabel maupun subjek yang diteliti dengan penelitian ini.

Tujuan dari pada penelitian ini agar guru mempunyai kemampuan dan keterampilan literasi yang baik. Selain itu agar mereka menjadi figure teladan yang baik bagi para siswanya. Literasi bisa menjadi cara yang sangat ampuh untuk merefleksikan dan memahami diri sendiri. Guru harus mampu mengungkapkan pemikirannya secara tertulis dan merefleksikan pengalaman mengajarnya. Pada intinya tidak semua guru bisa melakukan hal itu. Literasi baik menulis atau membaca itu bisa menjadi mudah. Semua tergantung pada individu masing-masing. Banyak yang masih beralasan sehingga guru menjadi kurang karya dan minim literasi.

2. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan literasi guru Muhammadiyah Salatiga yang tergabung dalam Guru Berkemajuan. Riset ini merupakan deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru Berkemajuan Muhammadiyah Salatiga sebanyak 25 orang. Mereka bertugas mengajar di SD Muhammadiyah Plus, SMP Muhammadiyah Plus, SMP Muhammadiyah Tahfidz dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Sejarah komunitas menulis berdiri pada tahun 2020, ketika PDM Salatiga menugaskan kepada Majelis Pemberdayaan Kader Sumber Daya Insani (MPKSDI) Salatiga dengan ketua Ari H Iswanto, S.Psi untuk memanfaatkan grup Whatsapp (WA) secara maksimal sebagai media pembelajaran bagi anggotanya. Berdasarkan hasil rapat Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Salatiga dan Majelis Pemberdayaan Kader Sumber Daya Insani (MPKSDI) pada hari Jumat 5 Juni 2020 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kalicacing tentang pemanfaatan *Whatsapp Group (WAG)* Muhammadiyah sebagai media dakwah.

Grup WA Muhammadiyah adalah media komunikasi warga Muhammadiyah. Diharapkan grup tersebut dapat dimanfaatkan oleh Bapak Ibu untuk mengisi tulisan secara rutin. Tugas Majelis MPKSDI sebagai koordinasi tulisan, seleksi dan editing, selanjutnya MPKSDI akan mengumpulkan tulisan selama dua tahun dan diedit untuk dibuat sebuah buku yang akan diterbitkan bulan Maret 2021 sebagai buku kenangan PDM Kota Salatiga. Sebagai para penulis MPKSDI mempersiapkan surat permohonan yang dilengkapi dengan jadwal tayang hasil tulisan di grup Whatsapp Muhammadiyah. Sebagian besar penulis adalah para dosen, guru, ustadz dan pemerhati pendidikan. Semua berjalan begitu indah sampai berakhir masa pandemi.

Pada 21 Juli 2020 Prof. Imam Sutomo, M.Ag membuat komunitas khusus bagi para guru dengan sebutan Guru Berkemajuan. *“Grup GB ini komunitas nonstruktural, sehingga keberlangsungannya banyak bergantung partisipasi anggotanya. Pengalaman di sejumlah grup WA anggota aktif kurang dari 10%, sisanya mengambil posisi diam dan berpuasa posting. Grup GB ini juga memberi keleluasaan anggota tetap membisu (suaranya), tetapi mengalir deras tulisannya. Pengalihan wadah baru (minimal logonya beda) sebagai langkah admin yang santun dan bijak agar semua member merasa nyaman dan enjoy berada di dalam paguyuban GB.”* Prof. Imam menambahkan, *“Kalau bumi bisa ditekek tentu kubisikkan kalimat indah di telinga Ibu Guru, Anda harus tetap bergairah dan bersemangat.”*

Grup ini terdiri atas para guru Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Pendidikan Salatiga yakni SD Muhammadiyah Plus, SD Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah Plus, SMP Muhammadiyah Tahfidz dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga. Mereka akan menulis untuk dishare di grup Whatsapp Muhammadiyah bergiliran mulai hari Senin s.d Jumat.

Pada perkembangannya Guru Berkemajuan mengalami pasang surut dan beberapa anggota grup ada yang pindah tugas, sulit mengatasi dengan kesibukan masing-masing dan ada pula yang dipanggil oleh Sang Khalik. Pada bulan Juli 2021 grup Guru Berkemajuan bereinkarnasi menjadi banyak grup dan semakin berkembang sesuai tema kepenulisan sampai tahun 2024 masih eksistensi. Beberapa grup tersebut yaitu

1. Jelajah Dunia Lansia, tayang setiap Selasa dan pada Kamis 4 Juli 2024 sudah Launching buku Gerontologi dan Pendidikan Islam (Menjaga Keseimbangan Hidup

Lansia).

2. Islam dan Muhammadiyah, tayang setiap Selasa dan pada 21 Mei 2023 tercetak buku Agama dan Sosial (Renungan dari Balik Aksara) bersamaan dengan pelantikan PDM Kota Salatiga
3. Jelajah Dunia Anak, tayang setiap Rabu dan sudah terbit buku dengan judul Ketahanan Sekolah di Masa Pandemi
4. Udar Gagasan, tayang setiap hari Kamis
5. Lensa Pendidikan, tayang setiap hari Jumat
6. Kasih Ibu Sepanjang Waktu, tayang setiap hari Sabtu

Para guru mempunyai target menulis dan share pada hari dan waktu yang sudah ditentukan. Melalui grup, semua sepakat dan melaksanakan keputusan bersama sebagai motivasi diri dalam berliterasi. Selain itu, mereka semua mendapat bimbingan dan pelatihan pula tentang kepenulisan bersama dengan Prof. Imam Sutomo, M.Ag dan Ari H. Iswanto, S.Psi sebagai koordinator grup.

Berikut hasil wawancara dengan para guru Muhammadiyah yang tergabung dalam literasi menulis.

- a. Bagaimana menilai kemampuan literasi menulis

“Jika literasi didasarkan pada kemampuan menulis dan membaca, saya rasa cukup mudah menangkap informasi yang diperoleh. Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.”

“Saya mempunyai kemampuan literasi menulis cerita realitas yang dikembangkan dalam bentuk cerita roman/novel.”

“Saya optimis literasi akan semakin baik apabila terus menulis dan dengan banyak karya yang dipublikasikan akan semakin baik pula literasi kita.”

- b. Apa langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis

“Saya biasanya memperbanyak pengetahuan dan pengalaman dengan membaca literatur sebelumnya.”

“Setiap pekan saya harus ada pengembangan cerita/ penambahan cerita dan harus selalu disinkronkan cerita sebelumnya dan cerita tulisan selanjutnya.”

“Saya biasa membaca dan melihat video motivasi tentang kepenulisan, sehingga hal itu mampu membangkitkan dan memotivasi saya secara pribadi.”

- c. Pentingnya pelatihan literasi menulis dan pelatihan seperti apa yang dibutuhkan

“Apabila boleh sekalian usul, adakan pelatihan literasi menulis secara intensif dan berkelanjutan, dikemas menyenangkan dan diakhiri praktik.”

“Perlu pelatihan pendampingan penulisan yang benar dan banyak digemari para pembaca serta informasi atau cara prosedur dalam percetakan ke penerbit.”

“Pelatihan yang membahas secara runtut langkah-langkah menulis dilanjutkan dengan penerapan membuat tulisan serta langsung dikoreksi tulisannya.”

d. Apa kendala ketika anda menulis

“Ketika menulis, saya sering kehilangan Ide dan pekerjaan yang belum tuntas.”

“Kalau saya karena kurangnya referensi bacaan dan ngeblank saat ditengah-tengah menulis.”

“Saya merasa masih kekurangan ide saat memulai menulis dan kurang focus selama kegiatan menulis sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menulis.”

e. Bagaimana mengatasi hambatan menulis

“Selama ini yang saya lakukan adalah mencari di dunia maya atau bertanya dengan teman.”

“Saya biasanya pergi ke toko buku atau sekedar jalan-jalan ke luar ruangan agar fres kembali.”

“Saya biasanya dengan memperbanyak kegiatan membaca sebagai bahan referensi dan menulis di tempat dan waktu yang terang.”

f. Apa motivasi anda menulis

“Saya mempunyai motivasi bahwa menulis sebagai ibadah literasi. Semakin banyak yang saya tulis, maka akan semakin banyak orang yang akan membaca tulisan saya.”

“Saya sendiri memotivasi diri bahwa menulis adalah tuntutan. Dengan menulis ide selalu berkembang dan terbukukan dengan baik.”

“Saya ingin mengekspresikan diri melalui tulisan. Semoga saya bisa terus berekspresi melalui tulisan dan memperbanyak karya.”

g. Apa faktor yang mendukung dan menghambat anda menulis

“Pada saat suasana lingkungan kondusif, maka menulis lebih damai dan tenang.”

“Saya bukan tipe penulis yang serba bisa, maka suasana yang ramai membuat konsentrasi saya berkurang selama menulis.”

“Saya biasa menulis sebelum jam pulang, kebetulan ada jam jeda cukup panjang dengan jam pulang. Anak-anak sudah pulang, saya merasa tenang untuk menulis.”

h. Apa peran dari komunitas penulis

“Komunitas sangat berperan terutama memberikan motivasi antar anggota, mengingatkan akan tugas dan merevisi kesalahan khususnya KBBI-nya.”

“Setiap anggota komunitas mempunyai peran masing-masing. Ada yang mengingatkan jadwal, ada yang sebagai korektor, dan ada pula yang terus memotivasi agar segera menyelesaikan menulis.”

“Komunitas sangat membantu, terutama memotivasi dan mendukung kepenulisan. Apabila ada yang salah atau kurang referensi, mereka semua segera membantu.”

i. Apa partisipasi anda dalam komunitas menulis

“Pada awal-awal setiap bulan sekali diberi jadwal untuk membuat tulisan’

“Dalam komunitas tugas saya hanya menulis. Begitu pula teman-teman yang lainnya.”

“Saya hanya menulis. Namun terkadang kami saling memotivasi dan saling mengingatkan tentang pentingnya menyelesaikan tulisan segera.”

j. Apa manfaat bergabung komunitas kepenulisan

“Menambah semangat dalam menulis karena adanya motivasi dari sesama rekan”

“Saya senang, komunitas menulis mampu memotivasi, tempat berbagi dan saling menguatkan untuk terus menulis.”

“Komunitas selama ini banyak membantu saya, baik ide baru, informasi referensi, selingkung dan gaya menulis.”

k. Apakah komunitas membantu meningkatkan keterampilan menulis

“Kebetulan dalam tim kami ada tim yang siap selalu membantu dan memantau, memberikan sara-saran untuk ide-ide yang akan kami tulis terlebih dahulu dalam penulisan ejaan eyd.”

“Semua grup bisa saling memberikan masukan dan koreksi terhadap setiap penulisan. Hal itu membantu kekurangan dan kesalahan dalam menulis, sebelum tulisan dipublis.”

l. Apakah kegiatan komunitas kepenulisan bermanfaat buat anda

“Sementara ini belum ada. Saya sudah biasa menulis sendiri dan dipublis.”

“Bergabung dikomunitas menulis sangat bermanfaat, apalagi bagi saya pemula dalam menulis artikel. Saya cukup terbantu referensi dan editing teman-teman komunitas.”

“Sangat bermanfaat. Dulu saya tidak mempunyai motivasi ketika menulis dan harus ke mana mempublis. Alhamdulillah dengan komunitas ini semua bisa saya dapatkan.”

4.2. Pembahasan

Kemampuan literasi guru Muhammadiyah Salatiga

Literasi sebagai kunci untuk mengakses ilmu pengetahuan dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Menurut Feriyanto (2022) menjelaskan bahwa guru yang paham akan pentingnya literasi dan numerasi cenderung lebih terbuka untuk inovasi dalam pengajaran dan lebih mampu mengadaptasi pendekatan yang efektif ketika kurikulum atau teknologi pendidikan terus berubah mengikuti jaman. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi agar literasi semakin baik yakni membaca dan menulis, seperti halnya yang disampaikan oleh Harvey J. Graff (1987), literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.

Guru sekolah Amal Usaha Muhammadiyah selama ini sudah belajar menulis dengan bimbingan seorang mentor. Selama satu tahun, mulai tahun 2020 sampai dengan 2021, para guru ini tergabung dalam Guru Berkemajuan dalam belajar literasi. Semua diberikan target berupa tulisan yang harus dishare di grup, kemudian dikoreksi

oleh anggota grup dan mentor. Selanjutnya, melalui hasil koreksi tersebut, kemudian baru proses unggah digrup Whatsapp Muhammadiyah.

Melalui komunitas menulis yang menghasilkan itu, para guru semakin baik dalam berliterasi. Motivasi dan dorongan menghasilkan karya secara pribadi dan antologi menjadi besar. Maka, para guru SD Muhammadiyah Plus berhasil mempublis hasil karya bersama, begitu pula guru SMP Muhammadiyah Plus dan SMP Muhammadiyah Tahfidz. Sebagai contohnya Coretan Pena Ananda Rindu sekolah, Sajak Rindu dari Buah hati dan artikel-artikel koran para guru yang memenuhi Suara Merdeka.

Dalam menjaga para guru tetap eksistensi, komunitas juga mengadakan pertemuan dan pelatihan secara khusus, terutama tentang penggunaan bahasa Indonesia secara baku sesuai KBBI dan EYD. Hal ini bertujuan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Pada intinya kehadiran guru di sekolah sangat dibutuhkan bagi siswa agar gerakan literasi menjadi lebih berarti. Siswa memahami bahwa literasi tidak hanya sebatas membaca buku. Akan tetapi harus baik dalam menulis.

Ada hal yang sangat penting pada saat ini bagi para guru adalah literasi digital. Para guru juga harus belajar literasi digital ini agar dapat mengajarkan kepada siswa dalam mengenali jenis informasi yang diperlukan, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran sumber-sumber informasi digital, serta evaluasi informasi (Kurnianingsih et al., 2017). Beberapa penelitian masih pesimis terhadap literasi para guru. Rendahnya pemahaman dan kesadaran guru terhadap pentingnya kegiatan literasi (Sukma, 2021). Literasi digital guru sekolah dasar dan kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi rapor digital termasuk dalam kategori rendah (Fauziah, 2021). Agar literasi dapat berjalan dengan baik, ada peran guru dalam gerakan literasi di sekolah yang harus dikembangkan yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan kreator, menyediakan sarana dan prasarana, dan menyediakan reward dan punishment (Dasor et al., 2021).

Maka, guru harus mempunyai literasi yang baik agar siswa semakin baik pula dalam menulis. Ukuran baik bagi komunitas adalah mampu menghasilkan karya buku sesuai dengan target yang ditentukan yakni delapan bulan sampai dengan satu tahun. Semua disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok masing-masing. Selain itu pentingnya literasi bagi guru untuk menambah pengetahuan mengenai literasi dan literasi digital agar mampu meningkatkan kompetensi sebagai guru.

Peran komunitas penulis dalam meningkatkan motivasi literasi menulis guru

Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis. Itu bisa berkaitan dengan realitas sosial. Komunitas literasi dapat mendorong, memotivasi dan mendukung serta mampu merubah positif pemikiran. Menurut KBBI Komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban. Komunitas literasi mampu mendorong orang untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam meningkatkan kehidupan masyarakat. Dalam komunitas baca para peserta bisa saling mendukung dan menopang membangun kebiasaan literasi ini agar menjadi budaya dan gaya hidup (Tulaktondok et al., 2024).

Tujuan didirikannya rumah baca atau komunitas literasi merupakan bentuk tindakan yang dilakukan guna mendukung minat baca masyarakat (Fauzi et al., 2023).

Komunitas Guru Berkemajuan mempunyai beberapa peran bagi masing-masing anggotanya yakni

1. Penulis aktif

Semua anggota terlibat aktif dalam menulis dan menghasilkan karya, korektif bagi tulisan anggota, memotivasi dan mengingatkan jadwal penulisan anggota komunitas.

2. Korektif

Para anggota mempunyai kewajiban mengoreksi tulisan sesuai EYD, namun secara konten menjadi hak penulis.

3. Sharing ilmu dan referensi

Anggota grup bisa sharing ilmu tentang tema yang akan ditulis dan referensi yang digunakan dalam menulis.

4. Memotivasi anggota grup

Anggota grup mempunyai kesempatan yang sama dalam menulis dan menghasilkan tulisan. Mereka mempunyai tugas saling mendukung dan memotivasi anggota grup.

5. Menghasilkan buku

Semua anggota mempunyai hak yang sama dalam publikasi. Hasil penulisan akan dikelompokkan sesuai tanggal penayangan dan atau disesuaikan dengan bab.

Selain anggota grup mempunyai peran masing-masing. Menjadi anggota grup komunitas menulis ini mempunyai manfaat yang dapat dirasakan bersama dengan komunitas menulis yakni

1. Belajar bersama

Tergabung dalam anggota komunitas menulis bisa menjadi sarana saling belajar dan melatih keterampilan menulis. Semua anggota grup semua memiliki tujuan dan cita-cita yang sama yakni ingin belajar bersama. Bagi orang yang ingin meniti karier dalam bidang kepenulisan, bergabung dengan komunitas atau grup menulis menjadi ide yang sangat tepat karena di sana dapat belajar bersama. Hal tersulit bagi pemula adalah harus memulai menulis dari mana dan tentang hal apa.

2. Berbagi informasi

Bergabung dengan komunitas atau grup menulis memberikan kemudahan untuk saling bertukar informasi, terutama informasi terbaru yang dibutuhkan dalam penulisan. Komunitas juga bisa membantu memberikan informasi tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam menulis seperti lomba, informasi pelatihan atau yang lain.

3. Meningkatkan Keterampilan kepenulisan

Banyak manfaat yang bisa didapatkan selama bergabung dengan komunitas menulis di antaranya upgrade ilmu kepenulisan. Dalam komunitas tersebut kita bisa mendapatkan sumber bacaan yang berkualitas. Sumber bacaan itu bisa melengkapi referensi dan sekaligus sebagai percepatan dalam menghasilkan

karya. Komunitas bisa saling menguatkan untuk membuka peluang berkolaborasi, dan termotivasi untuk segera berkarya.

4. Saling memotivasi atau mendukung

Salah satu tujuan menjadi anggota grup dalam komunitas menulis adalah saling mendukung dan memotivasi anggota grup. Mendukung minat dan kecintaan mereka dalam menulis dan membaca atau dalam meningkatkan literasi. Mendorong minat dan kecintaan pada membaca dan menulis adalah esensi dari komunitas literasi yang berkelanjutan. Para anggota harus mempunyai rasa ingin tahu dan hasrat belajar yang tinggi dalam menulis, apalagi dalam menghasilkan karya.

Menjadi anggota komunitas literasi adalah sebuah prospek jangka panjang dan membutuhkan ketekunan dalam belajar. Mereka harus senantiasa aktif, senang, dan selalu termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik yang dapat dipersembahkan kepada semua orang.

5. Merangsang ide dan gagasan

Melalui menulis bisa menyalurkan ide dan gagasan, serta menebar kebaikan kepada orang lain melalui tulisan yang dibuat. Selain itu tulisan bisa menjadi kebermanfaatan dan ilmu pengetahuan bagi orang lain. Pada dasarnya, semakin sering menulis, maka ide dan gagasan baru akan muncul dengan sendirinya. Dalam sebuah komunitas, para anggota akan saling merangsang dan memancing agar muncul ide, sehingga menulis akan mengalir terus tanpa henti.

6. Menulis antologi atau serempak

Salah satu tujuan menulis bersama dalam komunitas adalah menghasil buku dengan cepat dan ringan. Mengapa bisa cepat menghasilkan buku. Hal itu dikarenakan anggotanya banyak. Semakin banyak anggota, maka akan semakin cepat dan ringan dalam menghasilkan karya buku.

7. Relasi dan silaturahmi

Mempererat solidaritas sesama penulis. Komunitas menulis sebenarnya sebagai tempat silaturahmi para anggotanya. Apabila melebar, maka akan terjalin silaturahmi dan relasi antara sesama penulis dalam komunitas yang berbeda-beda. Semakin banyak komunitas yang dikenal, maka akan semakin banyak silaturahmi dan relasi dengan orang yang hobi menulis.

Faktor pendukung dan penghambat kemampuan literasi guru Muhammadiyah Salatiga.

Kebanyakan komunitas ini menulis ketika masih berada di sekolah. Ada jam jeda atau istirahat mereka gunakan untuk menulis. Maka faktor pendukung dan penghambat menurut komunitas menulis ini yaitu

1) Faktor pendukung

- a) Suasana kondusif
- b) Sekolah yang tenang
- c) Jam jeda panjang di sekolah
- d) Bisa berkonsentrasi

- 2) Faktor penghambat
 - a) Suasana ramai karena bukan penulis serba bisa
 - b) Sekolah yang tidak kondusif
 - c) Sekolah tidak ada jeda yang panjang

4. Kesimpulan

Guru sekolah Amal Usaha Muhammadiyah selama ini sudah belajar menulis dengan bimbingan seorang mentor. Selama satu tahun, mulai tahun 2020 sampai dengan 2021, para guru ini tergabung dalam Guru Berkemajuan dalam belajar literasi. Semua diberikan target berupa tulisan yang harus dishare di grup, kemudian dikoreksi oleh anggota grup dan mentor. Komunitas Guru Berkemajuan mempunyai beberapa peran bagi masing-masing anggotanya yaitu sebagai penulis aktif, korektif, sharing ilmu dan referensi, memotivasi anggota grup dan menghasilkan atau menerbitkan buku.

Menjadi anggota komunitas literasi adalah sebuah prospek jangka panjang dan membutuhkan ketekunan dalam belajar. Mereka mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan bersama dengan komunitas menulis. Mereka dapat belajar Bersama, berbagai informasi, upgrade ilmu kepenulisan, saling memotivasi atau mendukung, menulis antologi atau serempak, dan relasi dan silaturahmi.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada SD Muhammadiyah Plus, SMP Muhammadiyah Plus dan SMP Muhammadiyah Tahfidz yang sudah mengizinkan tempat dalam penelitian ini. Para guru komunitas menulis yang terlibat dan juga para mentor dalam penulisan ini.

Referensi

- Adawiyah, R. (2018). Jliterasi Visual Mahasiswa Kesehatan Unw Mataram Dalam Tugas Pidato. *Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan (Jurnalistrendi)*, 2(4), 215–222.
- Badriah, L., & Sholicha, R. A. (2017). Hubungan Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Iii Min Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 24. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).24-33](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).24-33)
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar (The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Fauzi, A., Putri, N. N., Nisa, A. C., Rohmah, A. Q., Daroja, F. Z., Ronan, H. A., Ningsih, I. S., Ainiyah, M., Fitri, V. A., & Shalsabila, S. (2023). Penguatan Masyarakat Literasi Melalui Komunitas Literasi “Karsa” Dengan Pendekatan Community Based Participatory Research (Cbpr). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 5(1), 163–176. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.163-176>
- Fauziah, K. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Skripsi*, Universitas Pasundan, 1–23.
- Feriyanto, F. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti menetapkan kebijakan. *Jurnal Gammath*, 07(02), 86–94.
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Harvey J. Graff. (1987). *The legacies of literacy: Continuities and contradictions in Western culture and society*. Indiana University Press.
- Hidayat, R. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital sebagai Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Selayar. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 3(1), 102–108.
- Husniati, T. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Literasi Guru Melalui Penggunaan Buku Jurnal Literasi di MtsN 7 Bantul Tahun 2022. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 169–175. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-05>
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford University.
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). (literacy)Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Mawarni, H., & Wahyuni, N. S. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Membaca dan Menulis Siswa di SMAN 3 Sumbawa Besar. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(2), 156–167. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1374>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Rosmalah, Rahman, S. A., & Asriadi. (2021). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,"* 16–23.
- Sibuea, H. Y. P. (2020). Pembaruan sistem pendidikan di Indonesia: perkembangan dan tantangan (education system reform in indonesia: progress and challenges). *Kajian*, 22(2), 151-162. <https://doi.org/10.22212/kajian.v22i2.1520>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.
- Tulaktodok, L., Luther Patinting, M., Paembonan, D., Tri Palullungan, E., & Parinding, A. (2024). Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca: Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 387–396. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i2.34491>